

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki falsafah hidup masing-masing. Falsafah seseorang tercermin dalam pandangannya tentang dunia, tentang situasi sekitarnya, tentang hubungan antar manusia, serta tentang nilai-nilai yang diberikannya untuk itu semua. Karena itu, seseorang yang misalnya menilai bahwa mengumpulkan kekayaan lebih penting dari pada mencari hubungan yang mesra dengan sesamanya, semua kegiatannya, polahnya, kiprahnya, akan mencerminkan falsafahnya tersebut. *“that which a person believes and his reactions to the world about him reflects his philosophy of life”*, (Klafits and Arnheim : 1963).

Olahraga merupakan salah satu metode yang bisa digunakan sebagai obat dari penyimpangan sosial seperti yang dijelaskan diatas, selain ke egoisan yang tergambar pada ruang lingkup manusia, tuntutan kerja, tuntutan zaman dan berbagai tuntutan lain yang memaksa manusia lupa dengan yang namanya berolahraga, padahal aktivitas jasmani atau olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik

Tetapi dimasa sekarang ini menuntut manusia akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja dan menyelesaikan semua tuntutan-tuntutan hidup yang tidak ada habisnya. Dengan kondisi demikian aktivitas jasmani atau olahraga menjadi sesuatu yang jarang dilakukan, dan hanya bisa dilakukan di waktu luang. Kebutuhan akan kesehatan menjadi salah satu hal yang sangat penting dan

berharga dalam kehidupan manusia saat ini. Oleh karena itu, manusia harus membuang semua egonya dan berusaha menjaga kesehatannya dan semua itu dapat diwujudkan dengan aktivitas jasmani atau olahraga.

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang digemari seluruh masyarakat dunia hal itu terbukti dengan terselenggaranya kompetisi / liga-liga sepak bola hampir di seluruh Negara di dunia dan semakin nyata dengan jutaan, ratusan, atau bahkan milyaran pasang mata menyaksikan pertandingan sepak bola baik secara langsung maupun melalui media elektronik, dan di erofa merupakan pusat (kiblat) dari persepak bolaan dunia saat ini hal tersebut dapat terjadi karna liga-liga di erofa merupakan liga yang sangat sengit, ketat dan sangat menarik untuk ditonton, disamping itu juga memberikan keuntungan yang sangat besar baik bagi pihak sponsor maupun media penyiar.

Situasi / keadaan tersebut juga menular bak penyakit ke bagian tenggara asia, yaitu negara dengan lebih dari 200 juta penduduk dan merupakan salah satu Negara dengan penduduk terbanyak di dunia, Indonesia. Olahraga sepak bola di Indonesia sudah memasyarakat dari kalangan bawah hingga kalangan atas, di Indonesia olahraga sepak bola sudah di kenal berpuluh-puluh tahun yang lalu mulai dari zaman penjajahan kolonial belanda hingga zaman super modern seperti saat ini dan telah melalui banyak regenerasi pemain yang terorganisir dengan berbagai kemampuan luar biasa, tetapi belum mampu bersaing di tingkat dunia meskipun di anugrahi dan di karunia dengan jumlah penduduk yang sangat banyak dengan berbagai karakter yang sangat unik dan berbeda-beda.

Sepak bola di Indonesia semakin semarak dengan diselenggarakannya berbagai kompetisi dalam negeri yaitu Liga 1, Liga 2, Liga 3 untuk tingkat senior bahkan ke tingkat junior dimana kompetisi nasional ini dapat dijadikan sebagai event dalam meningkatkan kualitas sepak bola Indonesia. Penyelenggara kompetisi yang kontinyu tersebut, diharapkan akan mampu menghasilkan pemain-pemain handal yang dapat mengangkat prestasi sepak bola kita ditingkat nasional maupun internasional.

Bermain sepak bola tujuan utamanya adalah untuk mencari kemenangan, dimana kemenangan itu dapat terjadi apabila salah satu tim lebih banyak memasukkan gol ke gawang lawan. Hal itu tidak mudah dicapai karena dalam permainan sepak bola ada penjaga gawang atau sering disebut dengan kiper. Oleh karena itu untuk dapat memasukkan bola ke gawang, pemain lawan harus pandai mencari kelemahan dari penjaga gawang. Gawang yang merupakan tempat kelemahan dari penjaga gawang atau kiper adalah area-area sudut gawang bagian atas kanan dan kiri, bagian bawah kanan dan kiri.

Sepak bola termasuk jenis permainan yang banyak melibatkan unsur gerak, dalam pembinaan tahap awal untuk pemain usia dini, difokuskan pada penguasaan teknik-teknik dasar (teknik tanpa bola dan teknik dengan bola) merupakan modal awal yang sangat penting dalam olahraga ini, dengan teknik dasar yang baik maka akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan individu pemain. Menurut Suwarno (2001:12), teknik tanpa bola adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan yang terdiri dari gerakan lari, gerakan melompat dan gerak tipu

badan, sedangkan teknik dengan bola meliputi: menendang bola, menggiring bola, mengontrol bola, menyundul bola, melempar bola, dan teknik menjaga gawang.

Tehnik-tehnik dasar tersebut sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, berlari untuk mengejar bola, melewati lawan, melompat untuk merebut bola, memnangankan duel udara, umpan digunakan untuk mengembangkan permainan serta membangun kerjasama yang baik antar pemain dalam satu tim, menggiring digunakan untuk menguasai permainan, melewati lawan dan menendang digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan, menyundul untuk mencetak gol dan memberikan umpan, mengontrol untuk menguasai bola. Semua tehnik tersebut merupakan unsur pokok dalam permainan sepak bola, tetapi masih ada beberapa pemain yang hanya memiliki satu atau dua tehnik tersebut.

Sebagai contoh, seorang pemain hanya memiliki kemampuan menggiring atau *shooting* saja sehingga kemampuan yang tidak merata akan mengakibatkan hasil yang kurang maksimal dalam permainan. Oleh karena itu diperlukan adanya keselarasan antara semua unsur teknik-teknik dasar tersebut, sehingga hasil yang dicapai akan jauh lebih baik. Dalam proses latihan, biasanya anak didik hanya dilatih pada kemampuan individu saja, sehingga pada saat bermain kemampuan kerjasama tim antar pemain sangat kurang. Bentuk latihan yang sering diberikan hanya satu item saja misalnya hanya memaksimalkan kemampuan *dribbling* saja ataupun hanya *shooting* saja. Hal ini yang terkadang membuat anak didik kurang percaya diri dalam melakukan kerja sama dengan teman satu tim.

Sepak bola merupakan permainan beregu, walaupun keahlian individu terkadang dibutuhkan dalam permainan ini, namun kerjasama tim tetap yang paling penting. Jarang sekali menyaksikan seorang pemain bekerja sendirian dengan menggiring bola dari daerah pertahanan sendiri sampai ke gawang lawan untuk mencetak gol meskipun dengan kemampuan individunya yang sangat tinggi, keberhasilan dalam pertandingan tetap tergantung dengan kerjasama antar pemain dan koordinasi dalam satu tim, dengan tujuan dapat selalu menguasai permainan dan menciptakan kesempatan untuk menghasilkan banyak gol ke gawang lawan. Untuk itu semua pemain harus memiliki kemampuan mengumpan dan menerima bola yang baik untuk bisa melakukan kerjasama yang baik dalam satu tim. Kemampuan ini harus saling melengkapi antara pemain yang satu dengan pemain yang lain, karena setiap bola yang diumpan harus diterima dan dikontrol dengan baik pula sehingga permainan menarik dan menghibur untuk ditonton.

Sumatra utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat menggemari sepak bola. Sepak bola di Sumatra utara sudah berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya sekolah sepak bola (SSB) yang berdiri, berprestasi dan memiliki cukup banyak peserta pada setiap SSB. Diantara sekian banyak SSB tersebut ada tiga SSB yang dijadikan peneliti sebagai tempat untuk melakukan observasi sebagai syarat penulisan skripsi, yaitu :

1. SSB MABAR PUTRA

Tanggal dan Hari observasi : (6-Feb-18. 14-00-17-00 wib Selasa) - (8-Feb-18. 14-00 -17-00 wib Kamis) - (10-Feb-18. 14-00-17-00 wib Sabtu)

Nama Pelatih : RUSLAN
 Tempat Latihan : Lapangan Bola MABAR Medan Deli,
 Jadwal Latihan : Selasa-kamis-Saptu
 Jumlah Atlet : 50-75 atlet

Nama Atlet dan Usia
(Usia 13-15 Tahun)

NO	NAMA	USIA
1.	Wibi	14 Tahun
2.	Angga	14 Tahun
3.	Abu	15 Tahun
4.	Surbakti	13 Tahun
5.	Dirga	13 Tahun
6.	Swardana	14 Tahun
7.	Aldi Mulia	15 Tahun
8.	Rizky	14 Tahun
9.	Ridho	14 Tahun
10.	Muyan	13 tahun
11.	Taufik	15 Tahun
12.	Baihaki	13 Tahun
13.	Dimas	14 Tahun
14.	Farhan	15 Tahun

15.	Sandi	14 Tahun
16.	Romanus	14 Tahun
17.	Syakban	14 Tahun
18.	Roni	14 Tahun
19.	Riko	14 Tahun
20.	Henri	13 Tahun
21.	Yusuf	15 Tahun
22.	Roy	14 Tahun

2. SSB RAJAWALI

Tanggal dan Waktu observasi : (13-Feb-18. 14-0017-00 wib Selasa) - (15-Feb-18. 14-00-17-00 wib Kamis) - (17-Feb-18. 14-00-17-00 wib Sabtu)

Nama Pelatih : Abdul Latif

Tempat Latihan : Jln. Suasa Raya, Mabar Hilir, Medan Deli

Jadwal Latihan : Selasa-Kamis-Sabtu

Jumlah Atlet : 40-60 atlet

Nama dan Usia Atlet

(Usia 13-15 Tahun)

NO	NAMA	USIA
1.	Rangga	13 Tahun
2.	Duta	13 Tahun

3.	Dimas	14 Tahun
4.	M. fahmi	14 Tahun
5.	M. Ihqwal	14 Tahun
6.	Dedek	15 Tahun
7.	Dendi	14 Tahun
8.	M.faznil	13 Tahun
9.	Deko Nabil	13 Tahun
10.	Dika Prayuna	15 Tahun
11.	M. Aditya	13 Tahun
12.	M. Dhafa	14 Tahun
13.	Faril	13 Tahun
14.	M. Hafis	14 Tahun
15.	M. Rafli	14 Tahun
16.	Dafa	15 Tahun
17.	Ramadhan	13 Tahun
18.	Jhoni	14 Tahun
19.	Reski	13 Tahun
20.	Heru	14 Tahun

3. SSB PTP

Tanggal dan Waktu observasi : (19-Feb-18. 14-00-1700 wib Senin) - (21-Feb-18. 14-00-17-00 wib Rabu) - (23-Feb-18. 14-00-17-00 wib Jumat)

Nama Pelatih : Ahmad Haris

Tempat Latihan : jln. Tembung Medan Tembung

Jadwal Latihan : Senin-Rabu-Jumat

Jumlah Atlet : 50-70 atlet

Nama dan Usia Atlet

(Usia 13-15 Tahun)

NO	NAMA	USIA
1.	Dani	13 Tahun
2.	Bidin	14 Tahun
3.	Arief	13 Tahun
4.	Rahmat	15 Tahun
5.	Yogi	15 Tahun
6.	Akbar	14 Tahun
7.	Arnol	13 Tahun
8.	Hafis	14 Tahun
9.	Dendi	13 Tahun
10.	Dodi	13 Tahun
11.	Doni	14 Tahun

12.	Rio	14 Tahun
13.	Pebry	14 Tahun
14.	Sawal	14 Tahun
15.	Aditya	15 tahun
16.	Pahri	13 Tahun
17.	Nanda	14 Tahun
18.	Hilman	15 Tahun
19.	Tama	14 Tahun
20.	Royhan	14 Tahun
21.	Romi	13 Tahun

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan dan melihat permasalahan dan kejanggalan di SSB-SSB tersebut yaitu kemampuan ketepatan *shooting* atlet sepak bola masih rendah dan belum maksimal, ketepatan *shooting* yang dilakukan atlet sepak bola di beberapa tempat tersebut saat latihan maupun game tidak dapat memanfaatkan peluang kerana hasil tendangannya melebar, melambung diatas mistar gawang atau terbentur pemain bertahan, selain itu atlet dinilai kurang antusias dan kurang tertarik dengan metode latihan yang diberikan pelatih sehingga proses latihan tidak maksimal, belum adanya pengembangan media latihan yang bisa membuat atlet antusias dalam mengikuti latihan dan bisa meningkatkan ketepatan *shooting*. Dimana para pelatih selama ini lebih cenderung

melatih dan mengembangkan variasi latihan saja tanpa terpikir untuk menggunakan media dan mengembangkan media latihan yang mungkin bisa menambah minat dan semangat atlet untuk melatih ketepatan *shooting* atlet

Dari fakta di lapangan informasi yang diterima dari pelatih “**Ruslan**” selaku pelatih SSB MABAR PUTRA, “**Latif**” selaku pelatih SSB RAJAWALI, dan “**Haris**” selaku pelatih SSB PTP Mengatakan perlu adanya pengembangan media latihan yang baru untuk meningkatkan ketepatan *shooting* sehingga ketepatan *shooting* atlet menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan prestasi atlet dalam sepak bola. Pentingnya *shooting* dalam sepak bola, maka perlu upaya peningkatan ketepatan *shooting* guna menyempurnakan keterampilan yang dimiliki atlet. *Shooting* atlet di SSB MABAR PUTRA, SSB RAJAWALI, SSB PTP sudah baik, tetapi dalam hal ketepatan, masih kurang mereka cenderung hanya menggunakan kekuatan saja tetapi tidak bisa mengarahkan bola pada gawang, sehingga peluang yang mereka peroleh tidak menghasilkan apapun.

Berdasarkan permasalahan dan kejanggalan yang telah dikemukakan diatas peneliti berinisiatif untuk membuat sebuah media latihan yang bertujuan untuk melatih ketepatan *shooting* sepak bola pada atlet-atlet yang masih aktif berlatih di ke tiga SSB yang telah dikemukakan di atas. Media latihan yang akan dibuat ini akan dicoba dan diharapkan bisa diterima dan dicoba pada atlet-atlet di ke tiga SSB tersebut guna meningkatkan dan menyempurnakan ketepatan *shooting* para atlet yang diharapkan juga berbanding lurus dengan prestasi atlet

Untuk memperkuat latar belakang masalah peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada pelatih melalui wawancara sebanyak 5 pertanyaan, yaitu :

1. Apakah menurut anda pengembangan media latihan ketepatan *shooting* sepak bola di perlukan?
2. Apakah menurut anda ada kesulitan pada atlet anda dalam melakukan latihan ketepatan *shooting*?
3. Apakah menurut anda ketepatan *shooting* di perlukan dalam pertandingan sepak bola?
4. Apakah menurut anda latihan ketepatan *shooting* selama ini membosankan?
5. Apakah anda ingin mendapatkan media latihan ketepatan *shooting* yang baru?

Jawaban Pelatih

- 1) Hasil dari jawaban pertanyaan pertama dari beberapa pelatih mengatakan bahwa pengembangan media latihan ketepatan *shooting* di perlukan.
- 2) Hasil dari jawaban pertanyaan kedua dari beberapa pelatih mengatakan bahwa kemampuan ketepatan *shooting* atletnya belum baik.
- 3) Hasil dari jawaban pertanyaan ketiga dari beberapa pelatih mengatakan ketepatan *shooting* perlu dalam pertandingan sepak bola.
- 4) Hasil dari jawaban pertanyaan keempat dari beberapa pelatih mengatakan bahwa latihan ketepatan *shooting* itu tidak membosankan.
- 5) Hasil dari jawaban pertanyaan kelima dari beberapa pelatih menginginkan media latihan ketepatan *shooting* yang baru

Hasil data dan kenyataan yang dikemukakan diatas akan dapat memperkuat peneliti untuk mengambil kesimpulan bahwa, perlu dikembangkan media latihan ketepatan *shooting* untuk melatih ketepatan *shooting* dan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **"Pengembangan Media Latihan Ketepatan *Shooting* Sepak Bola"**

B . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah perlu diidentifikasi lebih dalam lagi, dan dikemukakan dengan beberapa bentuk pertanyaan :

1. Apakah pengembangan media latihan ketepatan *shooting* dapat meningkatkan ketepatan *shooting* sepak bola ?
2. Apakah ada kesulitan pada atlet dalam melakukan *shooting* sepak bola ?
3. Apakah pengembangan media latihan menggunakan gawang diperlukan dalam melatih ketepatan *shooting* Sepak bola ?
4. Bagaimana cara melatih ketepatan *shooting* sepak bola ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah yang telah ditulis di atas maka penulis membuat batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang lebih luas maka penulis berfokus kepada 'pengembangan media latihan ketepatan *shooting* sepak bola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi yang telah dituliskan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengembangan media latihan ketepatan *shooting* dapat meningkatkan ketepatan *shooting* sepak bola?

E. Tujuan Penelitian

Mengembangkan media latihan ketepatan *shooting* dalam meningkatkan ketepatan *shooting* sepak bola.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Ke olahraga terutama bagi mahasiswa jurusan PKO.
2. Agar dapat di gunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya bagi para pemerhati peningkatan prestasi sepak bola maupun se-profesi dalam membahas peningkatan kemampuan sepak bola.
3. Bahan referensi dalam memberikan materi latihan sepak bola

Manfaat Praktis

Bagi Pihak Pelatih

1. Agar dapat di jadikan sebagai masukan dalam memberikan materi latihan dalam peningkatan kemampuan ketepatan *shooting* sepak bola.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk menyusun program latihan dalam pembinaan prestasi pada cabang olahraga sepak bola.

Bagi atlet

1. Pembetulan terhadap ketepatan *shooting* yang salah sehingga kemampuan ketepatan *shooting* pada atlet akan meningkat.
2. Diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet pada olahraga sepak bola.



THE
Character Building
UNIVERSITY